

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting di dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum berbasis kompetensi, hingga yang terbaru pada saat ini adalah kurikulum 2013 (K13). Perubahan kurikulum pendidikan ini ditunjukkan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan,

sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia serta penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan adanya proses interaksi antara siswa dan guru. Proses interaksi merupakan proses belajar yang berlangsung dalam lingkungan sosial dimana seseorang terlibat dalam kegiatan belajar membutuhkan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang lain yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar ini adalah guru. Oleh karena itu peranan guru dalam pendidikan sangat penting. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat memberikan hasil belajar siswa yang aktif dengan guru sebagai pengarahnya.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merancang suatu bentuk pengajaran yang mampu mendesain suatu bentuk pengajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa aktif, tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu mendesain suatu bentuk pengajaran yang mampu menumbuhkan semangat siswa. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walau sebaik apapun kurikulum yang disajikan, sarana dan prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan

kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar Korespondensi Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa kelas X AP SMK Taman Siswa Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Tabel Hasil Ujian Korespondensi Bahasa Indonesia Siswa Kelas X
SMK Taman Siswa Medan

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai > 70	Nilai < 70
1.	2013/2014	30	9	21
2.	2014/2015	30	11	19
3.	2015/2016	30	10	20

Sumber: data siswa kelas x SMK Taman Siswa Medan

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa aktivitas yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran korespondensi juga masih rendah. Ini ditandai ketika proses pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional dimana pembelajaran didominasi oleh guru ini menyebabkan siswa menjadi pasif, siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide-ide atau pendapat yang dimilikinya, siswa juga enggan untuk bertanya pada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan. Siswa juga jarang dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung kurang terjadi komunikasi antara siswa dengan temannya atau siswa dengan guru.

Peneliti menganggap perlunya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik sehingga terjadi

peningkatan. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran dan masalah yang diberikan. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan pencarian solusinya diharapkan mampu membentuk siswa yang lebih berpikir kritis dalam menganalisis berbagai masalah yang kemungkinan terjadi. Dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia Kelas X AP di SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional.
2. Siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide-ide atau pendapat yang dimiliki serta siswa enggan untuk bertanya pada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah.
3. Kurang terjadi komunikasi antara siswa dengan temannya atau siswa dengan guru.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan peran siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran serta mampu menyampaikan ide-ide atau pendapat yang dimilikinya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia kelas X AP di SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017?
2. Apakah terdapat perbedaan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia kelas X AP di SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia kelas X AP di SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia kelas X AP di SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis serta meningkatkan pengetahuan dan berpikir ilmiah tentang model pembelajaran.
2. Memberi masukan kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan pemilihan model pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam pemecahan masalah yang berkenaan dengan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain melakukan penelitian yang sejenis.